

BAB IV

MANFAAT DAN FUNGSI ZIARAH

A. Wisata Ziarah di *Maqbaroh* Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman

Maqbaroh bersejarah yang terletak di Kampung Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, makam ini merupakan salah satu tempat wisata ziarah yang terkenal di Banten, keragaman tempat wisata yang tersuguh di Banten bukan hanya wisata ziarahnya saja namun ada beberapa tempat wisata yang dapat di nikmati di Banten khususnya di Pandeglang seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan wisata-wisata lainnya.

Caringin buka satu-satunya tempat wisata yang memiliki beberapa pilihan tempat untuk berwisata, akan tetapi di tempat lainpun ada saja yang memiliki beberapa pilihan tempat wisata yang hanya sekali jalan dapat mengunjungi beberapa tempat wisata sekaligus di lokasi yang sama.

Namun kali ini penulis akan membahas mengenai tempat wisata ziarah di caringin yang bukan hanya dapat menikmati wisata ziarahnya saja akan tetapi dapat menikmati beberapa keindahan alam lainnya baik itu keindahan buatan manusia ataupun keindahan alam yang Allah Swt anugrahkan di caringin.

Masjid Agung Caringin atau Masjid Agung As-salafie peninggalan Syeikh Asnawi Bin H. Abudurrahma pun menjadi salah satu daya tarik para peziarah selain itu Caringin juga terkenal dengan keindahan alam buatan manusia seperti wahana

bermain anak Coconut Islan Carita (CIC), pantai muara caringin yang dengan alamiah sudah tercipta, yang setiap harinya tidak pernah sepi pengunjung baik pengunjung pribumi ataupun pengunjung dari luar berdatangan untuk menikmati mata hari tenggelam di sore hari dan menikmati berbagai macam makanan dan minuman siap saji di bibir pantai serta menikmati semelwirnya angin pinggir pantai di antara pohon kelapa yang menyejukan hati dan pikiran.¹

Masjid Agung caringin bukan satu-satunya masjid yang terpisah dengan makam syeikh dan tidak ada alasan yang *signifikan* terhadap masjid yang terpisah dengan makam syeikh tersebut Masjid As-salafie atau yang terkenal dengan sebutan Masjid Agung Caringin ini menjadi salah satu alasan para peziarah untuk datang dan berkunjung ke makam Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman, Masjid yang terletak di pinggir jalan ini peninggalan Syeikh Asnawi yang di bangun sejak tahun 1889 dan pada saat itu menjadi tempat Syeikh Asnawi berdakwah atau mensyiarkan agama Allah Swt.²

Masjid ini memiliki *filosofi* di setiap bangunan yang ada di dalamnya seperti atap masjid yang di buat tiga tingkat, yang melambang kan bahwa seorang muslim harus memiliki jiwa keimanan, keislaman, dan keikhlasan, sedangkan jumlah tiang memiliki 34 buah, hal ini melambangkan bahwa tiang agama adalah shalat yang diwajibkan oleh laki-laki 17 rakaat dan bagi perempuan 17 rakaat pada masa Syeikh

¹ Ikhsan, "Pengurus Maqbaroh Caringin", diwawancarai oleh Nurlela, caringin 31 januari 2017

² Syaukatuddin Inayah "Ketua DKM Masjid Agung Carigin As-salafie", diwawancarai oleh nurlela, *tipe recording* caringin 30 januari 2017

Asnawi masih hidup kaum perempuan dianjurkan untuk shalat berjamaah dengan kaum laki-laki dan bagi perempuan memiliki ruangan khusus yang di berinaman Pangwadonan (tempat perempuan), sedangkan jumlah jendelanya sebanyak sepuluh buah, yang melambangkan bahwa setiap orang yang shalat di masjid Agung Caringin akan mendapatkan do'a dari para malaikat yang pimpinan utamanya ada sepuluh malaikat.

Jumlah pintu yang memiliki 15 buah yang sesuai dengan jumlah huruf "Assalamu'alaikum" melambangkan orang yang memasukinya akan senantiasa mendoakan selamat terhadap sesamanya. Dan mimbar yang berada di tengah-tengah masjid melambangkan bila seorang Ulama, da'I, atau muballigh harus berada di tengah-tengah masyarakat dalam artian tidak boleh memihak pada siapapun (adil).³

Selain makam dan masjid pengunjung juga dapat menikmati wahana bermain yang lokasinya berdampingan dengan penziarahan caringin yaitu Coconut Islan Carita (CIC) yang merupakan wahana bermain anak dan tempat ini bukan hanya di minati oleh anak-anak dan orang tua saja akan tetapi para remajapun senang mengunjunginya karena tempat ini bukan hanya ada wahana untuk anak-anaknya saja akan tetapi ada juga untuk para remaja walau kebanyakan remaja hanya sekedar mengabadikan momen saat itu.⁴

Pantai Muara Caringin adalah salah satu tempat pilihan keluarga lokasinya yang masih dalam lingkungan makam Syeikh Asnawi membuat para pengunjung

³ Syaukattudin Innayah, "Ketua DKM Masjid Agung Caringin As-salafie", diwawancarai oleh Nurlela, *tipe Recording*, caringin 30 Januari 2017

⁴ Ratna, "pengunjung cic", diwawancarai oleh Nurlela, caringin 02 Februari 2017

berduyun-duyun untuk menikmati keindahan alam yang satu ini karena tidak membutuhkan tiket masuk untuk mengunjungi lokasi tersebut.

Dari kalangan anak-anak hingga orang tua pun senang menikmati keindahan selain pantai yang bisa untuk berenang pasir yang tidak ada karangnya biasa dipakai untuk bermain bola pantai, pemandangan yang pas untuk berfoto selfi dan untuk mengabadikan setiap momen.

Dan bagi pengunjung dari luar kota atau luar daerah perjalanan menuju wisata ziarah caringin dapat menikmati perjalanan yang sejuk dengan pepohonan yang rindang di pinggir jalan, ketika hendak istirahat pengunjung dari luar kota dapat menikmati istirahatnya di bale-bale yang tersedia di sekitaran makam yang bisa langsung dapat menikmati deburan ombak yang memecah karang lokasi yang penuh dengan pohon kelapa dapat dinikmati kesejukannya secara bersamaan, penawaran oleh-oleh khas caringin di sekeliling makam yang harganya cukup terjangkau adalah salah satu pilihan yang tepat untuk dapat sekedar menyenangkan keluarga di rumah dengan membawa oleh-oleh khas caringin, jasa pijat urut keliling yang dapat membantu pengunjung yang kelelahan sudah melakukan perjalanan jauh juga pilihan yang tepat untuk dinikmati karena dengan melemaskan otot-otot, tubuh bisa menjadi segar kembali dan menikmati perjalanan dengan menyenangkan.

a. Pengunjung Maqbaroh Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman

Berkat ketelatenan serta ketekunan Syeikh Asnawi dalam mendidik murid-muridnya sehingga orang luar Caringin menyebut Kampung Carigin dengan sebutan Kampung Santri. Dikala ia masih hidup Syeikh yang mempunyai

kharismatik yang luar biasa sehingga menjadi panutan setiap orang yaitu Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman, seorang guru besar sekaligus tokoh agama Caringin yang selalu menjadi panutan setiap orang, berkat santrinya yg tersebar luas di seluruh kota seperti Jawa, Bandung, Lampung dan lain-lain, sehingga pengujung ziarah yang datang bukan hanya dari dalam kota saja melainkan dari luar kota bahkan berbagai pelosok tanah air berbondong-bondong untuk berwisata ziarah ke Kampung Caringin.

Sehingga setiap harinya tidak sepi pengunjung ada bulan-bulan tertentu yang setiap harinya di padati oleh pengunjung seperti bulan Syawal, Haji, Maulid, Rajab dan sya'ban diluar bula-bulan bukan itupun bukan berarti sepi akan pengunjung, diluar bulan-bulan itupun tetap sama masih di padati oleh pengunjung akan tetapi hanya saja pada hari sabtu dan minggu yang di padati oleh pengunjung.

Pengunjung makam Syeikh Asnawi ini bukan hanya dari golongan para ustad atau tokoh agama saja melainkan yang berziarah kesinipun dari berbagai kalangan seperti para santri dari berbagai pondok pesantren, majlis taklim, komunitas bahkan sampai orang biasa pun banyak yang berkunjung ke makam ini.

Ada juga peziarah yang rutin setiap bulan atau tahunnya seperti rombongan ziarah Majelis Rasulullah yang setiap bulanya ada saja, rombongan Jawa Serang (Jaseng), yang berziarah setiap menjelang pergi haji, rombongan Asyifa atau biasa di sebut dengan rombongan bercadar yang ada pada setiap bulan sya'ban

dan rombongan ceger yang setiap tahun rutin datang berziarah di dua minggu terakhir di bulan syawal dan biasanya menginap di sekitaran makam Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman dan biasanya rombongan ceger ini hanya menggunakan mobil pribadi saja dan yang datang pun mencapai ratusan mobil pribadi sehingga dapat memadati lokasi parkir makam Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman dan biasanya rombongan ceger ini terbagi menjadi dua kloter di minggu ketiga di bulan syawal kloter orang tua dan anak-anak dan minggu keempat di bulan syawal adalah kloter remja atau muda-mudi rombongan ceger ini menginap di sekitaran makam Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman dan tidurnyapun bermacam-macam ada yang tidur di mobil, di bale-bale bahkan ada yang menyewa mushola untuk tidur dirinya dan keluarganya untuk malam itu.

Maka tak hera bila ada pengunjung ziarah yang lain tidak sampai kebagian tempat untuk parkir karena lahan parkir yang sudah habis oleh para rombongan ceger tersebut akan tetapi tidak menyurutkan niat para peziarah untuk tetap berziarah kemakam tersebut walau tak jarang dari mereka harus berjalan beberapa meter untuk sampai ke makam tersebut.⁵

b. Tujuan Pengunjung Ziarah Syeikh Asnawi

Tujuan pengunjung berziarah ke makam Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman bermacam-macam selain ingin mendoakan secara langsung di depan kuburan mereka sambil berwisata pantai karena letak makam dekat

⁵ Ikhsan, "Pengurus Maqbaroh Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman," diwawancarai oleh Nurlela, Tipe Recording, 31 januari 2017.

dengan pantai, oleh karena itu pengunjung yang datang bukan hanya berziarah saja melainkan untuk menikmati keindahan alam pantai dan berbelanja oleh-oleh menjadi salah satu alasan pengunjung untuk berwisata ziarah kemakam ini, namun tidak jarang pengunjung ziarah Syeikh Asnawi datang ke makam bukan hanya untuk berziarah saja tetapi untuk shalat di Masjid Agung Caringin yang menjadi salah satu sorotan para penziarah.

Seperti yang diungkap masroni ia berziarah bukan hanya ingin secara langsung mendo'a para ulama terdahulu melainkan untuk shalat di Masjid Agung Caringin karena ketika shalat di masjid tersebut ia dapat menikmati kekhusuan dalam shalatnya dan berkunjung ke makam Syeikh Asnawi tanpa shalat di Masjid Agung terasa kurang afdol baginya.⁶

Karena dianggap makam karmat pengunjung makam Syeikh Asnawi ada saja yang berziarah tidak sesuai dengan syariat Islam seperti meminta karomah kepada kuburan tersebut yang di anggapnya kramat, karena ada salah satu *oknum* yang mengatas namakan pengurus (kuncen) makam tesebut menawarkan air dalam botol mineral dan bunga tujuh macam yang di sediakan untuk di bawa pulang dan tambahkan air secukupnya dalam bak maka segala keinginan yang bapak atau ibu inginkan akan segera tercapai niatan-niatan tertentu seperti meminta jodoh, menginginkan jabatan serta keinginan-keinginan yang lain agar keinginannya segera tercapai.

⁶ Masroni, Pengunjung, Diwawancari oleh Nurlela, *Tipe recording* , Caringin 01 April 2017

Dengan adanya hal ini membuat para pengunjung tergiur untuk membeli dan menggunakannya di rumah masing masing seperti Nanang pengunjung ziarah yang tergiur dengan penawaran sang kuncen tersebut membelinya dan membawanya pulang untuk di cipratkan kepada dagangannya yang ia percayai ketika ia menyipratkan ke barang dagangannya dagangan itu pun menjadi laris manis.⁷

Tidak hanya itu pengunjung ziarah ada juga yang meminta agar di per lancar segala urusannya dan di naikan jabatannya di kantor dengan cara membeli air dan bunga yang di tawarkan oleh kuncen tersebut, dan Amir berniat untuk menaburkan air dan bunga ke dalam bak mandi untuk ia mandikan agar segala keinginannya segera tercapai.⁸

Dan bagi pengunjung ziarah yang ingin segera di pertemukan dengan jodohnya, ini adalah kesempatan emas baginya untuk segera mendapatkan apa yang selama ini di nanti-nantinya seperti Wawan, Nita, Marwan dan Dina yang memanfaatkan momen tersebut⁹

Ibu Amnah yang mengharapkan kesembuhan kepada anaknya yang sedang mengalami sakit yang tak kunjung sembuh dan dengan menggunakan air ini ibu Amnah berharap segera diberikan kesembuhan kepadanya.¹⁰

⁷ Nanang, "pengunjung," diwawancarai oleh Nurlela, *Tipe Ricording*, 01 April 2017

⁸ Amir, "Pengunjung," diwawancarai oleh Nurlela, 01 April 2017

⁹ Wawan, Marwan, Nita dan Dina "Pengunjung" diwawancarai oleh Nurlela, 01 April 2017

¹⁰ Amnah, "Pengunjung" diwawancarai oleh Nurlela, 02 April 2017

Namun bila hal tersebut bila tidak terlihat oleh para pengurus makam yang sesungguhnya, maka pedagang yang mengatas namakan pengurus makam atau kuncen gadungan penziarahan tersebut masih berkeliaran dan menawarkannya pun dengan cara sembunyi-sembunyi.

Keyakinan dengan adanya kuburan kramat tersebut sehingga menjadikannya sesembahan merupakan syirik besar di karenakan kedzaliman merupakan kedzaliman yang paling besar, maka kemungkaran yang paling mungkar itulah hal yang paling di benci oleh Allah Swt, maka bila ada seseorang yang mendekati kemungkaran tersebut maka siksaanya dunia dan akhirat karena sudah meyekutukan Allah Swt.

Namun tidak menutup kemungkinan ada saja peziarah dengan tujuan yang menyimpang seperti yang sudah di jelaskan di atas, namun pihak pengurus *maqbaroh* bila menemukan penjual dan peziarah yang menyimpang seperti itu mereka langsung menegur dan memberikan nasihat-nasihat kepada penjual dan peziarah seperti itu, karena tujuannya agar para peziarah tetap pada tujuan awalnya yaitu mendoakan para waliyullah bukan berarti berziarah untuk hal-hal yang di luar nalar manusia karena di khawatirkan menjadi syirik.

Ada juga penziarah yang lebih mengutamakan yang sunah dan mengesampingkan kewajibanya, seperti lebih mengutamakan ziarah di banding shalat yang wajib, tak jarang para pengurus makam untuk selalu mengingatkan

bila kita harus mengerjakan kewajiban terlebih dahulu di bandingkan yang sunnah.¹¹

Hembusan setan terhadap pengikut-pengikutnya dan diantara tipu daya setan yang paling besar adalah menyekutukan Allah Swt, yang hembusan ini bukan hanya terjadi pada zaman sekarang aja namun sejak zaman dulu penyekutuan Allah Swt telah terjadi seperti menyembah selain Allah Swt berupa menyembah terhadap penghuni kubur, patung berhala kuburan yang diatasnya di bangun gambar menyerupai manusia dan kebanyakan manusia hampir tidak selamat darinya dan yang selamat hanyalah orang-orang yang beriman.¹²

B. Dampak Pengunjung Ziarah Terhadap Masyarakat Sekitar Maqbaroh

Kehidupan masyarakat sekitar maqbaroh memang sering dipengaruhi oleh sikap atau perilaku pengunjung ziarah. Menurut Tb. Didi Charizy Adanya maqbaroh Syeikh Asnawi ini banyak memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar karena sebagian besar masyarakatnya adalah berdagang di sekitaran maqbaroh Syeikh Asnawi.

Semakin banyak pengunjung yang berziarah kemaqbaroh Syeikh Asnawi dan berbelanja oleh-oleh di sekitaran maqbaroh maka masyarakat sekitar akan sangat terbantu dalam segi perekonomiannya, dan bukan hanya pedagang saja yang dapat diuntungkan dengan adanya maqbaroh Syeikh Asnawi ini seperti jasa foto keliling,

¹¹ Tb Didi Charizy, "Tokoh Masyarakat Sekaligus Pengurus Maqbaroh Caringin," diwawancarai oleh Nurlela, Tipe Recording, 30 Januari 2017.

¹² Ustad Yani, "Tokoh Masyarakat/Ustad," 17 April 2017.

tukang pijat keliling, tato pantai dan tukang parkir di sekitar maqbaroh dapat terpengaruh perekonomiannya sehingga mereka dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya.¹³

Karena perekonomiannya di pengaruhi oleh pengunjung, bila pengunjung maqbaroh sepi maka pendapatan para pedagang, tukang parkir dan penjual jasa yang lainnya akan mengalami penurunan pendapatan maka tak jarang bila pengunjung sepi para pedagang tukang parkir dan penjual jasa yang lainnya banyak yang mengeluhkan akan pendapatnyan.

Dan dampak positif bukan hanya dapat di lihat dari perekonomiannya saja namun dalam segi wawasan keilmuannya juga masyarakat sekitar *maqbaroh* semakin bertambah ilmunya seperti dalam ilmu berdagang, ilmu sosial budaya dan ilmu-ilmu yang lainnya karena orang yang datang berziarah ke *maqbaroh* syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman ini bukan hanya dari dalam kabupaten saja melainkan dari luar jawa bahkan dari macan negarapun ada saja datang berkunjung ke *maqbaroh* tersebut.

Selain itu dampak positif dapat di rasakan dari silaturahmi antara masyarakat sekitar *maqbaroh* dan pengnjung karena semakin sering para pengunjung datang ke *maqbaroh* maka semakin sering juga masyarakat mengingat - ingat dan para

¹³ Tb Didi Charizy, "Tokoh Masyarakat Sekaligus Pengurus Maqbaroh Caringin," diwawancarai oleh Nurlela, Tipe Recording, 30 Januari 2017.

pengunjung yang sering datang tersebut dan mulailah terjalin komunikasi satu sama lain sehingga menimbulkan silaturahmi yang berkepanjangan.¹⁴

Dalam segi keagamaannya beberapa tahun silam para pengurus *maqbaroh* mengadakan pengajian dzikir rutin setiap satu minggu sekali khususnya bagi masyarakat sekitaran *maqbaroh* dan umumnya bagi siapa saja yang ingin ikut serta dalam pengajian tersebut agar mendapat ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun seiring dengan berjalannya waktu kini tidak ada lagi pengajian di sekitar *maqbaroh* karena pada awalnya masyarakat mengikuti pengajian di luar *maqbaroh* yang di adakan satu bulan sekali, dan para pengurus *maqbaroh* pun tidak merasa keberatan bila masyarakat ikut serta pada pengajian di luar *maqbaroh*, asalkan masyarakat tersebut mendapatkan siraman ruhaninya sehingga bisa menyeimbangi antara kehidupan sosial dan kehidupan beragamanya. Dan para pengurus berharap dengan mengikuti pengajian diluar *maqbaroh* mereka bisa lebih memahi akan agama Allah Swt, dan lebih bisa menjaga nilai-nilai keagamaan dan lebih menghargai orang lain sehingga terjalin silaturahmi anantara satu dengan yang lainnya.

Namun seiring berjalanya waktu masyarakat terlihat semakin disibukan dengan kehidupan pribadinya terutama dalam urusan berjualan dan semakin sedikit yang mencari akan ilmu agama Allah , minimnya ilmu pengetahuan agama terhadap masyarakat membuat mereka lupa akan kewajibanya untuk mencari ilmu agama

¹⁴ Tb Didi Charizy, "Tokoh Masyarakat Sekaligus Pengurus Maqbaroh Caringin," diwawancarai oleh Nurlela, Tipe Recording, 30 Januari 2017.

Allah sehingga ada beberapa orang *oknum* memanfaatkan pengunjung ziarah dengan hal lain seperti pentarifan uang infaq kepada pengunjung ziarah sehingga membuat resah para pengunjung ziarah dan sebagian pengunjung ada yang merasa kapok dengan kedatangannya ke *maqbaroh*,

Penjualan wafaq dan foto Syeikh Asnawi secara bebas adalah salah satu ketidak fahaman *oknum* penjual foto tersebut akan aturan atau syariat untuk saling menghargai satu sama lain dan hal ini menjadi salah satu hal bahwa *oknum* tersebut kurang nya menggali ilmu terutama ilmu agama yang di anutnya sehingga membuat para keluarga besar sangat keberatan dengan adanya penjualan foto Syeikh Asnawi tersebut karena sesungguhnya orang yang mempunyai foto Syeikh Asnawi bukanlah orang sembarangan karena orang-orang yang mendapatnya hanya orang-orang tertentu saja dan keluargapun tidak setuju dengan adanya manipulasi serta memperjual belikan terhadap foto tersebut dan foto yang sesungguhnya adalah foto yang tidak berwarna alias hitam putih.¹⁵

Memang secara naluri manusia membutuhkan ekonomi untuk memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhannya bila manusia itu mempunyai kesadaran akan agamanya mungkin hal itu tidak akan terjadi. Dan kurangnya ilmu agama menjadi sa faktor penurunan keagamaan masyarakat sehingga terjadi hal-hal yang benarkan dalam agama.

BAB V

¹⁵ Tb. Ulfi Faruk, "Tokoh Masyarakat," diwawancarai oleh Nurlela, *tipe Recording*, 01 februari 2017

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya peneliti menarik beberapa kesimpulan “*Wisata Ziarah Dan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Lokal*” sebagai berikut:

1. Tujuan para peziarah di *maqbaroh* Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman

Mendo’akan secara langsung di depan kuburan Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman, shalat di masjid agung as-salafie, meminta penglaris dagang, meminta kesembuhan, jabatan, kesembuhan terhadap anaknya yang sakit dan meminta jodoh.

2. Dampak Pengunjung Ziarah Terhadap Masyarakat Sekitar Maqbaroh

Dapat di lihat dari ekonomi masyarakat yang semakin banyak pengunjung masyarakat semakin dapat mencukupi keluarganya, bertambahnya wawasan keilmuan masyarakat sehingga masyarakat sekitar *maqbaroh* menjadi lebih tau akan ilmu-ilmu sosial budaya yang di bawa oleh para pengunjung ziarah, silaturahmi antar pengunjung ziarah dan masyarakat sekitar *maqbaroh*

Kurangnya menggali terhadap ilmu agama yang di anutnya mengakibatkan masyarakat akan kesadaran keberagaman sehingga hal-hal yang tidak di inginkan di sekitaran *maqbaroh* tersebut seperti menjual air yang di anggapnya karomah, mentarif harga infaq, menjual wafaq dan menjual foto Syeikh Asnawi Bin H. Abudrrahman secara bebas sehingga menimbulkan pertanyaan besar terhadap pelaku penjualan foto tersebut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahsan dan uraian di atas, disini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca Wisata Ziarah Dan Kesadaran Keberagaman Masyarakat Lokal.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan pemikiran khususnya bagi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran islam (Dakwah) terutama yang berkaitan dengan judul di atas.

2. Bagi Maqbaroh Peziarah Ziarah Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman

Kepada para pengunjung ziarah Syeikh Asnawi Bin H. Aburrahman berziarahlah dengan yang sudah di syariatkan oleh agama dan hormati para pendahulu bahwa sesungguhnya meminta itu bukan kepada kuburan namun memintalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha pemberi lagi maha penyayang dengan itu berziarahlah karena Allah bukan karena sesuatu hal yang lain.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa berziarah hukumnya sunnah, boleh berziarah namun tanpa mengesampingkan yang wajib, bila sudah memasuki waktu

shalat shalatlah terlebih dahulu tetapi bukan sebaliknya, oleh karena itu utamakan yang wajib terlebih dahulu.

3. Bagi Masyarakat Sekitar Maqbaroh Syeikh Asnawi Bin H. Abdurrahman

Bagi masyarakat sekitar maqbaroh timbulkan sikap ramah tamah agar para penziarah nyaman dengan berkunjung ke maqbaroh, berikan kesan yang baik pada pengunjung ziarah karena bila di ibarakan mereka adalah raja dan kita sebagai pelayanya, berikan pelayanan yang bagus agar mereka tidak segan untuk datang kembali ke maqbaroh karena semakin pelayananya memuaskan akan semakin bagus juga reputasi maqbaroh, bila kita mempunyai reputasi yang baik maka semakin banyak pengunjung dan semakin sejahteralah kita dijalanya.